

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 dan laporan keuangan tersebut dipublikasikan pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) selama periode 2017.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. metode kuantitatif ialah metode yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data sampai dengan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Penelitian ini dirancang untuk menentukan pengaruh antara variabel-variabel independen yang berbeda terhadap variabel dependen dalam suatu populasi.

C. Jenis dan Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017.
2. Perusahaan menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2017.
3. Memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian yang tersedia pada publikasi perusahaan selama periode 2017.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan wajib laporan tahunan perusahaan.

a. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dimana jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya (Darroug, 1993).

Pengukuran pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *checklist* yang bertujuan untuk menentukan besarnya indeks pengungkapan tiap sampel. Pengungkapan wajib dalam penelitian ini diatur surat keputusan yang dibuat oleh BAPEPAM-LK No.347/BL/2012. Prosedur penentuan indeks pengungkapan (*disclosure indeks*) mengacu pada penelitian Fauziah (2015), Gunawan (2016), dan Ika (2017) sebagai berikut:

1. Menyiapkan laporan keuangan untuk dihitung indeks pengungkapannya.
2. Setiap laporan keuangan yang dihitung indeks pengungkapannya, disiapkan satu kertas kerja tabulasi yang berisi setiap item ketentuan pengungkapan. Setiap item dalam tabulasi tersebut disiapkan satu kolom jawaban yang menunjukkan apakah perusahaan melaporkan pengungkapan.

Apabila suatu item pengungkapan telah ada di dalam laporan keuangan, yang berarti laporan keuangan tersebut telah disajikan dengan mematuhi ketentuan pengungkapan wajib, jika laporan keuangan melaporkan item yang diungkapkan di berikan nilai 1 (satu). Selanjutnya dilakukan penghitungan menjumlah semua point yang ada, Pengukuran indeks pengungkapan mandatory adalah sebagai berikut:

$$IPW = \frac{\text{Total item pengungkapan wajib yang diungkap perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan wajib yang di harapkan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independent, jumlah anggota audit dan aktifitas komite audit.

b. Kepemilikan Manjerial

Menurut El-Gazzar et al. (2006), kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan

yang beredar (Huafang dan Jianguo, 2007), Pengukuran indeks kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Penelitian ini menggunakan indikator sesuai dengan penelitian Suhardjanto dan Dewi (2011) serta Huafang dan Jianguo (2007) yaitu menggunakan proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan, Pengukuran indeks proporsi komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$PKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

d. Aktifitas Komite audit

Dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang menyangkut sistem pelaporan keuangan, komite audit perlu mengadakan rapat tiga sampai empat kali dalam satu tahun (FCGI, 2001). Dalam penelitian ini, menjumlahkan seluruh pelaksanaan rapat komite audit yang telah dilaksanakan dalam satu tahun.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan (Suta dan Laksito, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat di dalamnya, dengan adanya peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder* tersebut, kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan informasi akan menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Menurut Fitriana dan Prastiwi (2014) ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada tahun 2016-2017. Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, dilakukan analisa deskriptif dan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang terbaik

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian sudah sesuai dengan kriteria ekonometrika, maksudnya tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari langkah-langkah ekonometrika yang harus dipenuhi (Sumodiningrat, 2007: 77-79). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013 : 160). Jika tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji dengan menggunakan analisis grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun sebaliknya dengan analisis statistik, oleh karena itu di anjurkan untuk menggunakan uji grafik disertai dengan uji statistik (Ghozali, 2013 : 163) Uji statistik yang dapat digunakan salah satunya adalah uji *jarque-bera* (JB). Uji JB ini digunakan untuk uji normalitas dengan sampel besar. Nilai JB mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013 : 105).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013: 79), adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara dibawah ini, yaitu:

- a. Nilai R^2 yang tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
- b. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- c. *Auxiliary regression*. Multikolinieritas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linier dengan variabel independen lainnya.
- d. *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis berikut :
 1. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas
 2. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Selain itu, interpretasi setiap orang dengan melihat pola grafik bisa berbeda-beda. Oleh sebab itu dibutuhkan uji statistik normal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali dan Ratmono, 2013: 95).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013: 104) ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah uji *white*, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_i) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel independen. Oleh karena itu jika hasil signifikansi

uji *white* berada di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Program Eviews mempunyai kelebihan dibandingkan program SPSS dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dapat secara langsung melakukan berbagai uji, dimana dalam SPSS kita harus melakukannya secara manual (Ghozali dan Ratmono, 2013: 96).

3. Uji Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013: 57). Penelitian ini akan melakukan analisis variabel independen yaitu proksi dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan wajib. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$IPW = \alpha + \beta_1(KM) + \beta_2(PKI) + \beta_3(AKA) + \beta_4(SIZE) + \varepsilon$$

Keterangan :

IPW = Luas Pengungkapan Wajib yang diukur dengan

Indeks Pengungkapan Wajib

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Menajerial

PKI	= Proporsi Komisaris Independen
AKA	= Aktifitas Komite Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= <i>Error</i> model

4. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji secara parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013: 62). Menurut Ghozali (2013: 98-99) Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = \beta_1 \neq 0$, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima.
 2. Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan H_a ditolak.
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali dan Ratmono, 2013: 59).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali dan Ratmono, 2013: 60).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:61). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F = 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.